

## PENGELOLAAN SISWA PADA SEKOLAH BERBASIS AGAMA ISLAM

**Nadjematul Faizah**

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta  
*nadjematulfaizah@iiq.ac.id*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana seharusnya pengelolaan siswa pada sekolah berbasis agama khususnya Islam. Metode penelitian dengan kualitatif melalui pendekatan studi Pustaka yang dikembangkan dari teori Suharsimi Arikunto tentang pengelolaan dan Shafique Ali Khan tentang siswa. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan pengolahan data dengan reduksi, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) pengelolaan adalah cara menjalankan program kerja organisasi. (2) siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk mencari ilmu. (3) pengelolaan siswa adalah cara sekolah mengatur program kerja kesiswaan yang dilakukan melalui beberapa cara: (a) penerimaan siswa dilakukan dengan tes intelegensia umum mata pelajaran dan agama dengan tes membaca Al-Qur'an serta pengetahuan rukun Islam dan Iman. (b) penempatan siswa dengan mencampur siswa pintar dengan yang kurang pintar serta ditempatkan ruang kelas sesuai jenis kelamin. (c) jalur masuk dan pulang siswa, tidak dilakukan dalam satu pintu namun membedakan pintu masuk siswa putra dengan putri. (d) program ekstrakurikuler: da'i, tahfidz dan pengembangan kepribadian siswa melalui kepemimpinan, bersuci dan memasak.

**Kata Kunci: Pengelolaan, Siswa, Sekolah, Islam**

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe how students should be managed in religion-based schools, especially Islam. The research method is qualitative through a library study approach developed from Suharsimi Arikunto theory of management and Shafique Ali Khan's about students. Data collection techniques with utilization studies and data processing with reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research: (1) management is a way of carrying out an organization's work program. (2) students are people who come to school to seek knowledge. (3) student management is the way schools regulate student work programs which are carried out in several ways: (a) student admission is carried out by tests of general intelligence on subjects and religion by tests on reading the Koran and knowledge of the pillars of Islam and faith. (b) placement of students by mixing smart and less intelligent students and placing them in classrooms according to gender. (c) student entry and return routes, not carried out in one door but distinguishing entrances for male and female students. (d) extracurricular programs: preachers, tahfidz and personality development of students through leadership, purification and cooking.*

**Keywords: Management, Students, School, Islam**

## A. PENDAHULUAN

Siswa yang merupakan orang yang sedang dalam proses pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya yang mana dalam proses tersebut diperlukan suatu pengarahan dan bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal. Selain itu siswa juga dijelaskan sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat (Nawawi, Kamaliah, 2021). Siswa memiliki potensi untuk berkembang oleh sebab itu, siswa tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali pasif, melainkan siswa itu memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, merima, menolak atau menemukan alternative lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan bebasnya (Siddik, Harahap, 2016).

Berdasarkan pernyataan tersebut, pengelolaan terhadap siswa diperlukan dengan tujuan agar sekolah mampu melayani siswa dengan prima sesuai dengan visi, misi dan kebijakan yang berlaku di sekolah. Pengelolaan kesiswaan yang dipandang sebagai bagian manajemen sekolah memberikan pengertiannya dengan menjelaskan bahwa pengelolaan siswa merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah yang dilakukan dengan mengatur kegiatan siswa agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Astuti, 2021). Pengelolaan siswa juga diartikan sebagai layanan yang memusatkan perhatiannya pada pengelolaan siswa di dalam maupun di luar kelas (Knezevich, Setiawan, 2021, p.05).

Manfaat dari pengelolaan siswa di sekolah adalah siswa lebih terarah dan teratur perkembangannya selama belajar di sekolah siswa juga dapat mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat serta potensi lainnya yang dimiliki oleh siswa tersebut yang tentunya akan dibimbing oleh pendidik yang bersangkutan (Zulkhairi & Nurashiah, 2021). Dalam kegiatan pengelolaan siswa, program sekolah harus didasarkan kepada kepentingan dan perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat siswa (Hamidah, 2018). Pengelolaan siswa juga harus dapat mengakomodir kualitas layanan sekolah terhadap siswa yang diatur dengan sangat baik dan rapi dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki siswa (Suminar, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 24,4% pengelolaan siswa yang baik mempengaruhi pola karakter serta nilai-nilai yang akan di dapat siswa selama belajar di sekolah khususnya nilai-nilai keagamaan (Rusmiana, 2022). Hasil penelitian selanjutnya juga membuktikan bahwa pengelolaan siswa yang tidak baik, juga akan mempengaruhi prestasi siswa di sekolah menjadi lemah, hanya sebesar 0.122 untuk taraf peningkatan pengaruh pengelolaan siswa terhadap prestasi siswa (Hasan, 2020). Hal ini membuktikan bahwa jika sekolah tidak mengatur pengelolaan siswa dengan baik, maka prestasi siswa di sekolah akan semakin menurun. Pengelolaan siswa di sekolah harus dilakukan dengan baik dan berhati-hati dengan memperhatikan tingkat prestasi belajar siswa yang mana hal tersebut akan berdampak pada mutu layanan, proses dan hasil belajar siswa secara khusus yang berdampak pada mutu sekolah secara umum.

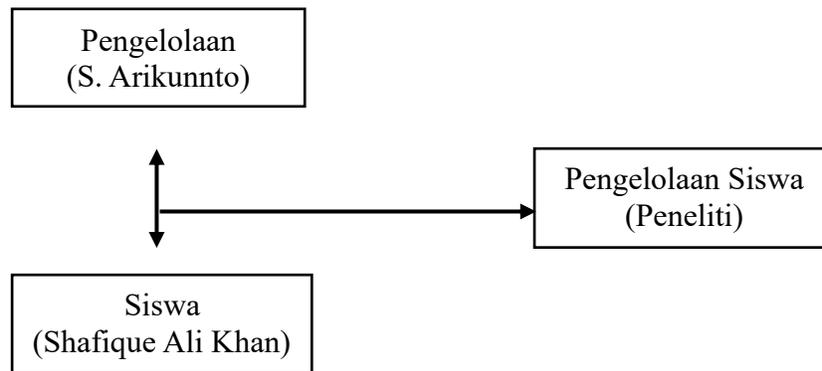
Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian teoritis ini dilakukan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia khususnya sekolah yang berbasis agama Islam dalam rangka menjelaskan bagaimana seharusnya mengelola siswa di sekolah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Perbedaan penelitian ini yang sekaligus menjadi novelty dalam penelitian ini adalah peneliti menyebutkan dan menjelaskan secara singkat, padat dan jelas pengelolaan siswa di sekolah Islam pada aspek penerimaan, proses Pendidikan dalam kelas dan luar kelas serta pada kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti siswa untuk memperdalam karakter Islami siswa di sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam kajian ini dilakukan secara kualitatif yang mana peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi kalimat singkat namun jelas tentang bagaimana seharusnya pengelolaan siswa pada sekolah berbasis agama Islam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi Pustaka yang dikembangkan berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto tentang pengelolaan dan teori dari Shafique Ali Khan tentang siswa. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan teori atau hasil penelitian lain yang menjelaskan atau mengungkapkan tentang pengelolaan, siswa dan pengelolaan siswa khususnya pada sekolah Islam.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui pengolahan data dari Milles & Huberman yaitu pertama reduksi data dengan mengumpulkan dan mengelompokkan data berupa teori atau hasil penelitian orang lain tentang pengelolaan, siswa dan pengelolaan siswa. Kedua penyajian data

dengan menampilkan data hasil reduksi dalam bentuk kalimat atau tabel atau gambar yang dapat mendeskripsikan hasil penelitian. Ketiga penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan reduksi dan penyajian data hingga peneliti mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan focus atau rumusan masalah dalam kajian ini. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengelolaan

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola sumber daya dalam organisasi yang dilaksanakan oleh sumber daya manusia agar mereka dapat melakukan suatu pekerjaan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi (Ariyani, 2020). Pengelolaan dapat diartikan pada dua perspektif berbeda, pertama pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi dan kedua pengelolaan sebagai perubahan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan (Suawan et al., 2021). Pengelolaan juga disebut dengan kegiatan manajemen yang dapat diartikan sebagai ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya organisasi yang dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi mudah untuk (Putra et al., 2017)

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi artinya

pengelolaan itu kegiatan yang dilakukan bersama orang lain serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi (Bararah, 2020). Pengelolaan adalah kegiatan terencana yang dilakukan oleh organisasi dalam pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki baik manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Zakiyah 2020). Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi (Jeklin, Fathurrochman et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah strategi yang dilakukan oleh organisasi untuk menjalankan program kerja yang telah disusun bersama para sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimilikinya.

## **Siswa**

Shafique Ali Khan menjelaskan siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar (Min, 2023). Siswa adalah orang yang memiliki potensi dasar yang pernah dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada (Oktara, Jahari et al., 2018). Siswa itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003).

Siswa itu adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka sebagai eksekusinya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah SWT (Al-Rasyidin, Harahap, 2016). Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Deswita, Hujaemah, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan siswa adalah seseorang yang data pada sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan psikis dan motoriknya agar mampu berkembang dengan baik. Adapun

ciri dari siswa adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik, individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar, individu yang membutuhkan bimbingan individual dan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya siswa memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan (Tirtaraharja, silabus.web.id, n.d)

### **Pengelolaan Siswa pada Sekolah Islam**

Berdasarkan pengertian pengelolaan dan siswa di atas, maka dapat dijelaskan pengelolaan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengatur, memberikan pola atau mendesain kegiatan dan program yang harus dilakukan siswa selama menjalani pengajaran dan Pendidikan di sekolah. Pengelolaan siswa pada sekolah berbasis agama (Islam) dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan program pengelolaan yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Penerimaan Siswa Baru**

Penerimaan siswa merupakan kegiatan mengadakan siswa yang dilakukan sekolah dalam rangka memenuhi jumlah atau rasio siswa yang diinginkan. Pada hakikatnya penerimaan siswa dilakukan di awal tahun akademik, namun semakin berkembangnya zaman penerimaan siswa tidak hanya dilakukan di awal tahun akademik saja tetapi terdapat pada pertengahan tahun akademik seperti menerima siswa pindahan dari sekolah lain ataupun sekolah yang sedang melakukan studi banding dalam beberapa waktu tertentu. Maka sehubungan dengan hal tersebut, sekolah tidak boleh lengah dalam menjaring siswa yang akan masuk pada sekolahnya. Diperlukan tes sebelum siswa berbaur dengan situasi dan budaya yang ada di sekolah. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian kompetensi siswa baru dengan budaya atau nilai-nilai yang ada di sekolah.

Adapun tes yang dapat dilakukan oleh sekolah khususnya sekolah Islam dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama tes intelegensia umum, tes ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa berkaitan dengan mata pelajaran wajib yang telah pemerintah tetapkan. Tess yang dilakukan oleh sekolah secara tidak langsung dapat membantu siswa melatih meningkatkan kemampuan mereka dalam hal bidang mata pelajarannya. Tes kemampuan umum juga dapat menibgkatkan motivasi belajar siswa yang juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Tes kemampuan umum dapat dilakukan dengan kemampuan pengamatan dan kemampuan membedakan,

pengertian tentang besar, jumlah dan perbandingan, ketajaman pengamatan, pengamatan kritis, konsentrasi, motorik halus dan memahami cerita adalah aspek-aspek yang sudah mencapai tingkat kematangan yang cukup optimal (Marwati et al., 2017).

Kedua tes intelegensia agama, tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terkait keagamaan mereka yang dapat dilihat dari dua tes yaitu: pertama tes kemampuan membaca Al-Qur'an, tes ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana siswa yang akan diterima di sekolah sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu tes ini dilakukan sebagai cerminan bahwa siswa yang akan diterima telah memiliki basic kemampuan meningkatkan agama yang baik. Kedua tes pengetahuan rukun Iman dan rukun Islam, hampir seluruh sekolah di Indonesia tidak menerapkan atau mengaplikasikan tes pengetahuan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap agamanya. Urgensi dari tes ini adalah untuk mengingatkan, memupuk dan meningkatkan pengetahuan siswa akan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan manusia terhadap Allah SWT. Sehingga dalam hal ini, sekolah berbasis islam wajib melaksanakan tes ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat keimana dan ketaqwaan siswa yang akan diterima.

Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya mempunyai tujuan agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang mencakup moral, etika, budi pekerti spiritual atau pengalaman nilai dan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya (Yuliaharti, 2018). Dengan menginternalisasikan nilai agama, maka pandangan hidup akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, serta penanaman sikap berlandaskan nilai Islam yang dikemudian hari akan menjadi basis dan pondasi dalam menghargai sesama dalam berinteraksi dengan sesama (Tafsir, Somad, 2021).

## 2. Penempatan Siswa

Penempatan siswa adalah proses membagi kelas siswa berdasarkan pada hasil tes (kemampuan) dan jenis kelamin. Dalam hal ini penempatan diartikan sebagai kegiatan membedakan siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Penempatan siswa pada kelas dilakukan secara merata, dimana siswa yang telah di rengking dibagi secara rata dengan jumlah kelas yang telah disiapkan, dalam hal ini

pembagian kelas bagi siswa tidak berdasarkan pada pengecualian siswa yang nilai tinggi dengan yang bernilai rendah (Ariska, 2015).

Maka dalam hal penempatan ini sekolah berbasis Islam dapat melakukan dua hal yaitu: Pertama mengelompokkan rombongan belajar siswa tanpa melihat nilai tes (tidak melihat rangking nilai tes) artinya sekolah dapat mencampur siswa dicampur yang pintar dengan yang kurang pintar. Hal ini perlu untuk dilakukan selain bertujuan mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar, juga bertujuan terjadinya keadilan dalam belajar yakni sekolah tidak berusaha membedakan basic kepintaran siswa namun sekolah memandang semua siswa adalah sama dalam segi kemampuan yang dimiliki dan kemampuan yang akan di dapat siswa selama belajar. Kedua membedakan posisi kelas atau ruang kelas sesuai jenis kelamin, yakni sekolah harus menyediakan ruang kelas khusus siswa putri dan putra yang tidak dalam kondisi berdempetan untuk menghindari kontak langsung dengan lawan jenis.

### 3. Jalur Masuk dan Pulang Sekolah

Hal penting untuk menjaga aurat pria dan Wanita adalah dengan tidak memepertemukannya dalam satu kondisi dan situasi termasuk siswa putra dan putri. Maka berkenaan dengan hal tersebut, sekolah dapat membedakan jalur masuk dan pulang siswa tidak dalam satu pintu (gerbang) yang sama untuk menghindari pertemuan langsung antara siswa putra dan putri. Sekolah dapat membuat dua gerbang sekaligus dalam satu Gedung yang diperuntukkan khusus bagi siswa putra dan putri. Misalnya pintu siswa putri berada di depan Gedung, maka pintu gerbang siswa putra berada pada posisi yang berbeda misalnya bagian belakang Gedung atau samping Gedung lainnya. Hal ini akan bermanfaat bagi sekolah dan siswa agar tidak terjadi benturan atau sentuhan langsung antar lawan jenis untuk menghindari terjadinya perbuatan yang dilarang agama. Hadits dari Abdullah Ibnu Abbas menjelaskan bahwa larangan bagi laki-laki dan perempuan untuk tidak bertemu dengan saling sendiri kecuali Bersama mahramnya karena seorang Wanita dan laki-laki tidak diperbolehkan untuk keluar Bersama (Rohman, 2017). Hadits dari Imam Bukhari juga menjelaskan bahwa seorang perempuan tidak boleh keluar dengan laki-laki lain termasuk bertemu dengan laki-laki lain selain mahramnya meskipun laki-laki tersebut seorang tamu (Fawaid, 2016).

### 4. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah bentuk layanan Pendidikan yang diberikan sekolah diluar jam pelajaran pada umumnya. Ekstrakurikuler diberikan oleh sekolah sebagai bentuk dari pengembangan dan peningkatan potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa dan harus dikembangkan melalui proses pengarah dan pembimbingan yang tepat oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan pada siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan sesuatu secara mandiri menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Miftakhi, 2020).

Maka program ekstrakurikuler yang dapat dikelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan potensi siswa dalam bidang keagamaan adalah sebagai berikut: *pertama* ekstrakurikuler Dai, ekstrakurikuler ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan siswa akan agama Islam serta menambah dan memupuk rasa percaya diri yang tinggi pada siswa agar menjadi pribadi yang Tangguh dan berani berhadapan dengan banyak orang. Pelaksanaan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembiasaan akhlak mulia yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia siswa sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah dengan tujuan siswa dapat terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari (kamra, 2019). Ekstrakurikuler keagamaan berdampak positif dalam membantu siswa untuk lebih muda dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi siswa (hambali & Yulianti, 2018).

*Kedua* ekstrakurikuler Tahfidz, ekstrakurikuler ini selain untuk mendapatkan pahala secara personal, juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa terhadap Al-Qur'an hingga siswa benar-benar mampu mendalami isi dan pesan-pesan kebaikan yang ada dalam Al-Qur'an. Urgensi pembelajaran tahfid menjadi salah satu penunjang agar terciptanya pesertadidik yang berakhlak mulia karena menjadi penghafal Al-Qur'an berarti memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia (Ramadhani & Aprison, 2022). Program tahfidz Al Qur'an mampu mempengaruhi karakter siswa yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap guru, tenaga pendidik atau sesama siswa lainnya menjadi siswa yang memiliki tingkah laku atau karakter siswa lebih baik serta mendorong siswa terhadap sikap yang positif dalam kebaikan (Amalia, 2017).

*Ketiga* ekstrakurikuler Pengembangan Kepribadian, ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pembentukan karakter kepribadian yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan mereka di masa mendatang. Ekstrakurikuler yang dilakukan sesuai dengan bidang kompetensi akan mampu mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri siswa serta mampu bermanfaat bagi kehidupan mereka dalam memasuki dunia kerja (Rohayati et al., 2022). Adapun ekstrakurikuler pengembangan kepribadian dalam sekolah berbasis agama Islam yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain:

Pertama ekstrakurikuler kepemimpinan ini dapat diberikan khusus kepada siswa putra dengan kompetensi yang didapatkan adalah siswa putra diharapkan mampu menjadi laki-laki yang sejati dalam hal ini mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, orang lain dan juga istri serta anaknya kelak jika sudah berumah tangga. Kepemimpinan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dilakukan dengan tujuan siswa dapat menjadi inspirator bagi siswa lain, dapat memotivasi siswa lain, serta mampu memiliki gaya komunikasi yang baik (Sari & Sarmini, 2017). Selain itu, dengan jiwa kepemimpinan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang dapat dipercaya, ramah, mudah bergaul, terbuka, suka menolong, adil dan bertanggungjawab atas apa yang dikerjakan (Adawiyah, 2014).

Kedua ekstrakurikuler bersuci dapat diberikan oleh sekolah melalui kegiatan pertemuan rutin yang diselenggarakan dalam suatu ruangan (berbasis pembelajaran diskusi dan praktek) yang dikhususkan untuk mempelajari cara bersuci bagi perempuan dan laki-laki mulai dari bersuci dari haid, junub, nifas dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler ini diberikan dengan tujuan membentuk pribadi yang siap dan bertanggungjawab akan kebersihan diri dan lingkungan. Bersuci dalam Islam dilakukan dengan dua tujuan pertama agar terhindar dari penyakit dan menghapus kesalahan atau dosa yang dilakukan di masa yang lalu (Ahmad, 2014). Dengan bersuci akan mampu membentuk manusia yang ikhlas, sabar, rendah hati, disiplin dan patuh terhadap ketentuan dan syariat Allah SWT (Linda, 2020).

Ketiga ekstrakurikuler memasak dapat diberikan oleh sekolah khusus pada siswa putri, sama halnya dengan ekstrakurikuler kepemimpinan yang bertujuan mempersiapkan laki-laki yang seutuhnya, ekstrakurikuler memasak juga bertujuan untuk membentuk siswa

putri menjadi Wanita yang sesungguhnya. Kegiatan memasak yang identik dengan kewajiban seorang istri terhadap suami, maka untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan seorang Wanita dalam hal memasak, sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan ekstrakurikuler tersebut di sekolah. Dengan ekstrakurikuler memasak, maka dapat melatih dan meningkatkan keterampilan memasak siswa sehingga mereka dapat menggunakannya pada kehidupannya (Yuliantoro, 2020).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan siswa pada Lembaga Pendidikan berbasis agama khususnya agama Islam dilakukan untuk mempertegas pelayanan Pendidikan pada siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun pengelolaan siswa yang dapat dilakukan sekolah antara lain: pertama pada saat penerimaan siswa baru: sekolah dapat menyeleksi siswa melalui dua tes yaitu tes akademik umum melalui soal mata pelajaran umum dan tes penguatan agama yang dapat dilakukan dengan menguji kelancaran membaca Al-Qur'an serta pengetahuan tentang rukun Islam dan rukun Iman. Kedua penempatan siswa: siswa yang telah dinyatakan lolos seleksi penerimaan siswa baru, maka penempatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama membagi siswa dalam satu kelas dengan tidak memperhatikan nilai hasil tes dan kedua membedakan posisi kelas putra dan putri pada area yang berbeda untuk menghindari kontak langsung dengan lawan jenis.

Ketiga jalur masuk dan pulang siswa, sekolah dapat membagi jalur masuk dan pulang siswa berdasarkan jenis kelamin siswa. Artinya jalur masuk dan pulang siswa tidak dalam satu pintu tetapi dua pintu yang berbeda untuk menghindari pertemuan langsung antar siswa putra dan putri. Keempat program ekstrakurikuler yang diberikan sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi agama Islam siswa dapat dilakukan dengan mengadakan beberapa program diantaranya: pertama ekstrakurikuler dai, dengan tujuan mengembangkan pengetahuan tentang agama dan percaya diri siswa. Kedua ekstrakurikuler tahfidz untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa untuk menuju syurganya Allah SWT. Ketiga program pengembangan kepribadian siswa melalui program ekstrakurikuler kepemimpinan khusus siswa putera, bersuci untuk siswa putra dan putri serta memasak yang dikhususkan untuk siswa putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_.(n.d). Pengertian Siswa Menurut Beberapa Ahli. *silabus.web.id*, <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/>
- Adawiyah, S. A. (2014). Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13639/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ahmada, M. S. (2014). *Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci (Perspektif Studi Islam Komprehensif)*. *Mizan: Jurnal Ilmu Syariah*, 02(01), 1-26.
- Amalia, C. (2017). Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 2 Langsa. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1-14.
- Ariyani, R. (2020). Berikut Beberapa Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli. *rikaariyani.com*, <https://www.rikaariyani.com/2020/12/pengelolaan-menurut-ahli.html>.
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 09(06), 828-835.
- Astuti.(2021). Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(02), 133-144
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(02), 351-370
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Yudha Prasetya, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363-1374. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1581>
- Fawaid, A. (2016). Reinterpretasi Hadis Tentang Mahram (Pendekatan Hermeneutika). *Nur El-Islam*, 3(01), 176-195.
- Hamidah. (2018). Manajemen Peseta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 06(02), 1-10.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 193-208
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 01(02), 140-155.
- Hasan, H. (2020). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Dimts Al Washliyah 16 Perbaungan. *Skripsi*. Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Hujaemah, H. (2020). Pemberdayaan Walikelas untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan. *Jurnal Perseda*, 03(02), 88-94.
- Jahari, J., Khairuddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema*, 03(02), 170-180.
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 01(01), 49-55.
- Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMPN 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 04(02), 158-165.
- Linda. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Thaharah. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12542/1/Linda,%20150201119,%20FTK,%20PAI,%20082361248834.pdf>
- Marwati, E., Hasan, S., & Andriani, D. (2017). Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Di TKIT Attaqwa Gumawang Tahun 2016. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 01(01), 03-108.
- Miftakhi, D. R. (2020). Implementasi Ekstrakurikuler Keterampilan dalam Peningkatan Kemandirian Anak di SLB YPAC Pangkalpinang. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 01(04), 78-87.
- Min, M. (2023). 14 Pengertian Siswa Menurut Para Ahli Terlengkap. *pelajaran.co.id*, <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>
- Putra, R. A. A., Muhardi, & Sofiah, P. (2017). Pengertian Pengelolaan. *Prosiding Manajemen*, 379, 251-58.
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13163-13171. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4538>
- Rohayati, E., Budiman, N., & Yudha, E. S. (2022). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja/Usaha di SMK Bhakti Kencana Pamanukan, Kabupaten Subang. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 1381-1390. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i6.1634>
- Rohman, H. (2017). Reinterpretasi Konsep Mahram Dalam Perjalanan Perempuan Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman. *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 07(02), 1-24.
- Rusmiana, R. (2022). Pengaruh Manajemen Peserta Didik Terhadap Potensi Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xi Ma Bahrul Ulum Besuk – Probolinggo (SKIP). *Skripsi*. Program

Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- Sari, Y. M., & Sarmini. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*, 05(03), 516-530.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: Umsu Press.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(02), 171-186.
- Suawan, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance* 01(02), 1-10.
- Suminar, W. (2018). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 01(02), 389-406.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliaharti. (2018). Pembentukan Karakter Islam dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216–228. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>
- Yuliantoro, Z. (2020). Pengembangan Keterampilan dengan Pelatihan Memasak Aneka Hidangan Ikan Gurame kepada Kelompok Ekstra Kurikuler Tata Boga Siswa SMA Permai Pluit Jakarta. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 01(01), 17-25.
- Zakiah, K. (2019, October 23). Pengertian Fungsi Dan Bidang Garapan Manajemen Sekolah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r3h7u>
- Zulkhairi & Nurashiah. (2021). Manajemen Peserta Didik Mas Ulumuddin Lhokseumawe. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(03), 130-138.